

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Ungkapan tradisional merupakan karya cipta agung yang menjadi bagian dan memperkaya bahasa-bahasa daerah di Indonesia sebagai bahasa Nusantara. Ungkapan tradisional memiliki kedudukan sebagai karsa atau wujud ide manusia di dalam menjalani hidup dalam kehidupan. Ungkapan tradisional juga dapat dijadikan pedoman hidup karena mengandung nilai-nilai kehidupan seperti larangan berbuat salah dan suruhan berperilaku baik. Nilai yang terkandung dalam ungkapan tradisional, antara lain, nilai pendidikan karakter dan moral bangsa.

Nilai-nilai pendidikan karakter dan moral bangsa dalam ungkapan tradisional Sunda dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, masalah nilai pendidikan karakter bangsa berkaitan erat dengan pengembangan catur tunggal watak, yakni:

- a. nilai karakter olah hati (*spiritual and emotional development*) yang melingkupi perilaku beriman, bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik seperti *Kudu boga pikir rangkepan* ‘Harus memiliki rasa curiga atau berpikir bijak’;
- b. nilai karakter olah pikir (*intellectual development*) yang terdiri atas karakter cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif seperti *Kudu bodo alewoh* ‘kalau tidak tahu harus banyak bertanya’;
- c. nilai karakter olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*) terdiri atas perilaku bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, ndal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih seperti *Ka cai jadi saleuwi ka darat jadi salebak* ‘rukun dan seia sekata’;

- d. nilai karakter olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*) yang meliputi perilaku ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja seperti *Bengkung ngariung bongkok ngaronyok* ‘bersama-sama dalam suka dan duka’.

*Kedua*, nilai moral bangsa berkaitan dengan catur tunggal moral kemanusiaan (MM), yakni:

- 1) *Pengkuh agamana (spiritual quotient)*, yang mengacu kepada moral manusia terhadap Tuhan (MMT) seperti *Mulih ka jati mulang ka asal* ‘Meninggal dunia, berasal dari Tuhan kembali lagi kepada Tuhan’;
- 2) *Luhung elmuna (intellectual quotient)*, yang mengacu kepada moral manusia terhadap alam (MMA) dan moral manusia terhadap waktu (MMW) seperti *Manuk hiber ku jangjangna, jalma hirup ku akalna* ‘Setiap makhluk masing-masing telah diberi cara atau alat untuk melangsungkan kehidupannya’ dan *Kudu ngindung ka usum ngabapa ka jaman* ‘Harus bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman’;
- 3) *Jembar budayana (emotional quotient)*, yang mengacu kepada moral manusia terhadap pribadi (MMP) dan moral manusia terhadap manusia lainnya (MMM) yang mengacu pada kehidupan sosial serta negara dan bangsa seperti *Kudu hade gogog hade tagog* ‘Harus baik budi bahasa dan baik tingkah laku’, *Kawas gula jeung peueut* ‘Hidup rukun sayang-menyayangi, tak pernah berselisih’, dan *Kudu nyanghulu ka hukum, nunjang ka nagara, mupakat ka balarea* ‘Harus menjunjung tinggi hukum, berpijak kepada ketentuan negara, dan bermupakat kepada kehendak rakyat.’
- 4) *Rancage gawena (actional quotient)*, yang mengacu kepada moral manusia dalam mengejar kepuasan lahir dan batin (MMLB) seperti *Kudu paheuyek-heuyek leungeun* ‘Harus tolong-menolong sesama orang’ dan *Tiis ceuli herang mata* ‘Hidup dalam ketenangan dan kedamaian.’

Nilai pendidikan karakter bangsa sebagai caturtunggal watak merupakan landasan bagi terwujudnya nilai moral bangsa sebagai caturtunggal moral kemanusiaan seperti *Kudu silih asih, silih asah, jeung silih asuh* 'Di antara sesama hidup harus saling mengasihi, saling mengasah, dan saling mengasuh.'

## **5.2 Saran**

Penelitian ini terbatas pada pemaparan nilai pendidikan karakter dan moral bangsa yang terdapat dalam ungkapan tradisional. Tentu saja masih perlu penelitian pendidikan karakter dan moral bangsa lanjutan yang sumber datanya berupa folklor sehingga hasilnya lebih lengkap. Di samping itu, masih perlu dilakukan penelitian ungkapan tradisional yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan.

Masyarakat Sunda memiliki kekayaan yang berupa ungkapan tradisional yang di dalamnya terkandung kearifan lokal seperti pendidikan karakter dan moral bangsa. Ungkapan tradisional tersebut harus semakin dikenalkan kepada anak didik agar memperkaya kepribadiannya dan membentuk karakter positif seperti yang diharapkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, penelitian secara khusus mengenai implementasi dan pengembangan nilai pendidikan karakter dan moral bangsa dalam ungkapan tradisional masih perlu dilakukan.